

PROSES PEMBUATAN IDE KREATIF DALAM PROGRAM OPERA VAN JAVA DI TRANS 7

Anastasia Claudia¹, Dr. Lucy Pujasari Supratman, S.S., M. Si.²

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

[Email: anastasiaclaudia@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:anastasiaclaudia@student.telkomuniversity.ac.id)¹,

lucysupratman@telkomuniversity.com²

ABSTRAK

Ide kreatif merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan program televisi. Dengan adanya ide kreatif, program televisi menjadi lebih jelas maksud dan tujuan program tersebut. Ide Kreatif dalam program Opera Van Java membuat program ini menjadi program komedi nomor satu yang dikenal oleh masyarakat Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti proses pembuatan ide kreatif dalam program Opera Van Java di Trans 7. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan studi kasus eksploratif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung, observasi serta dokumentasi dalam mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembuatan ide kreatif dalam program Opera Van Java dengan beberapa tahapan yaitu persiapan (mencari referensi untuk menentukan tema), inkubasi (memecahkan tema menjadi ide kreatif), dan Iluminasi (cara dan usaha dalam menciptakan ide kreatif hingga menjadi sebuah naskah).

Kata kunci: ide kreatif, naskah program

ABSTRACT

Creative ideas are very important in making television programs. With the existence of creative ideas, television programs become clearer the aims and objectives of the program. Creative ideas in the Opera Van Java program make this program the number one comedy program that is known by the people of Indonesia. This research was conducted to study the process of making creative ideas in the Opera Van Java program in Trans 7. The research method used in this research is a qualitative research method with explorative case studies. This study uses direct interview techniques, observation and documentation in data collection. The results of this study are the process of making creative ideas in the Opera Van Java program with some discussion of preparation (looking for references to determine themes), incubation (solving themes into creative ideas), and illumination (ways and efforts in creating ideas to become a script)

Keywords: creative ideas, script program.

1. Pendahuluan

Program acara televisi adalah suatu tayangan dalam bentuk video, audio dan visual yang ditayangkan di televisi untuk menghibur penonton. Selain itu, program acara televisi juga merupakan suatu tahap awal dari sebuah ide acara televisi yang dibuat berdasarkan kreatifitas dan strategi produksi yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa dalam suatu tayangan acara televisi (Naratama, 2004).

Dalam memproduksi sebuah program acara televisi yang kreatif, seluruh tim produksi harus melakukan *reset* terlebih dahulu untuk menciptakan suatu ide kreatif. Ide merupakan rancangan pemikiran dalam menciptakan suatu karya yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ide adalah suatu konsep yang sudah terstruktur di dalam pikiran. Setelah Ide tercipta, tim produksi melakukan brainstorming dan yang terakhir mengaplikasikan ide tersebut dalam bentuk naskah cerita suatu program (Ciptono Setyobudi, 2012).

Dalam menciptakan sebuah ide yang kreatif seorang kreatif harus mempunyai wawasan yang luas agar ide tersebut bisa menjadi sebuah ide yang menarik. Seorang kreatif harus bisa membangun kerja sama tim dengan kru lainnya yang terlibat.

Setelah sebuah ide tercipta langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu menuangkan ide tersebut dalam sebuah naskah program. Menurut Fachruddin Naskah dalam program televisi adalah sebuah karya tulis yang dibuat sebagai pedoman dalam membuat suatu program televisi (Dalam Fachruddin, 2015: 252). Naskah program juga menggambarkan sebuah konsep yang akan dipertunjukkan dalam sebuah acara televisi.

Seorang kreatif akan mengaplikasikan ide yang ia dapatkan ke dalam sebuah naskah dengan format yang telah ditentukan dalam setiap acara televisi. Dari naskah yang telah dibuat oleh seorang kreatif tersebut nantinya akan dipresentasikan kepada produser dan seluruh tim produksi yang bertugas saat itu serta mengaplikasikannya ke dalam proses syuting. Salah satu contoh program yang mengandung unsur kreatif dan menghibur adalah program Opera Van Java yang ada di Trans 7. Opera Van Java merupakan suatu program sketsa komedi yang unik serta terkenal di kalangan masyarakat Indonesia (trans7.co.id). Opera Van Java sudah ada sejak 27 November 2008. Dulunya Opera Van Java hadir dengan sinden, dalang dan talent yang biasa disebut wayang orang. Pakaian atau kostum yang dikenakan para pemainnya menggunakan kostum tradisional. Cerita yang dimainkan juga

merupakan cerita rakyat, kerajaan, budaya Indonesia khususnya Jawa. Tata Panggung yang digunakan berbentuk Gebyok serta homeband yang dihadirkan adalah *homeband* yang bermain gamelan sehingga membuat suasana di studio kental dengan adat tradisional. Untuk suasana komedi tercipta karena talent yang memiliki bakat pelawak seperti Sule, Andre Taulany, Parto Patrio, Nunung, Aziz Gagap.

Seiring berjalannya waktu Opera Van Java mengalami banyak perubahan. Opera Van Java yang sekarang tidak ada dalang dan sinden. Kostum atau pakaian yang dikenakan juga sudah lebih modern, namun terkadang pakaian tradisional masih dipakai disaat-saat tertentu, misalnya pada saat cerita yang dimainkan merupakan cerita rakyat atau kerajaan. Berbicara cerita Opera Van Java masa kini mempunyai segi cerita yang berbeda dulu Opera Van Java lebih banyak menggunakan cerita legenda, cerita rakyat, maupun cerita kerajaan, sedangkan cerita yang digunakan Opera Van Java masa kini cakupannya lebih luas, tidak hanya cerita rakyat, legenda maupun kerajaan saja, tetapi cerita-cerita modern masa kini juga dimainkan contohnya seperti *gimmick* ala Ajang pencarian bakat Dangdut *Academy*, *Master Chef* serta ada *gimmick* yang memainkan acara reality show dan masih banyak yang lainnya. Selain itu untuk tata panggung Opera Van Java masa kini lebih menggunakan tata lampu yang megah dan layar plasma serta homeband yang dihadirkan juga merupakan homeband modern yang seperti band pada umumnya namun dipadukan dengan kendang dan suling bambu. Untuk Talent mengalami perubahan dari Opera Van Java yang dulu dan sekarang Opera Van Java yang sekarang masih ada Parto Patrio tetapi bukan sebagai dalang melainkan talent seperti yang lainnya serta Aziz gagap yang masih menemani Parto sebagai talent, ditambah dengan Rina Nose, Denny Cagur, Mpok Alpa. Untuk tingkat kelucuan Opera Van Java masih bersifat komedi namun, unsur budayanya tidak terlalu terlihat seperti dulu.

Alasan penulis meneliti mengenai proses pembuatan ide kreatif dalam program Opera Van Java di Trans 7 adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dalam menciptakan sebuah program yang informative, inovatif serta menghibur memerlukan proses yang cukup panjang, salah satunya dalam pembuatan ide kreatif menjadi sebuah konten yang menarik untuk ditonton atau dilihat masyarakat. Selain itu juga ingin memberitahukan program Opera Van Java masih bisa eksis di zaman modern dengan tampilan baru yang tidak menghilangkan sisi

komedi dan beberapa cerita dari Opera Van Java yang sekarang masih terdapat unsur budaya walaupun tidak banyak Opera Van Java yang dulu. Selain itu ingin memberikan informasi bahwa program Opera Van Java tetap menjadi program komedi unggulan kebanggaan masyarakat.

1.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah penelitian maka, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses menciptakan sebuah ide kreatif dalam program Opera Van Java dan menjelaskan penerapan ide kreatif dalam program Opera Van Java.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Ide Kreatif

Ide adalah suatu pemikiran yang dirancang untuk diungkapkan kepada orang lain (Dalam Latief & Utud, 2015: 73) sedangkan kreatif adalah Jawwad mengatakan bahwa kreatif adalah menciptakan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya (Dalam Latief&Utud, 2017: 1).

Dari definisi diatas ide kreatif adalah suatu konsep yang tercipta dan telah tersusun untuk disampaikan melalui lisan dan tulisan yang mudah dimengerti dan dipahami oleh khalayak.

2.2. Proses Ide Kreatif

Proses kreatif atau proses pembuatan ide kreatif melalui beberapa tahapan. Patriack mengemukakan ada empat fase dalam proses kreatif (Dalam Latief & Utud, 2017) diantaranya

1. Persiapan yaitu dengan mengumpulkan data, keterampilan, dan pengalaman untuk menguasai objek atau masalah yang ada
2. Inkubasi yaitu usaha dalam memecahkan masalah yang ada
3. Iluminasi: usaha dalam melakukan penciptaan
4. Implementasi: penerapan ide tersebut

2.3. Penulisan Naskah Program Televisi

Naskah dalam program televisi adalah sebuah karya tulis yang dibuat sebagai pedoman dalam membuat suatu program televisi (Dalam Fachruddin, 2015: 252). Dalam Program Televisi naskah sangat dibutuhkan sebagai alat bantu untuk menjelaskan isi program tersebut atau jalan cerita dari sebuah program televisi. Naskah yang dibuat pastinya

melalui proses yang cukup panjang. Berikut ada langkah-langkah membuat naskah atau *screenplay*

1. Menentukan Ide Pokok – Tema (Dalam Maburri, 2015: 25)
2. Membuat Sinopsis
3. Membuat *Treatment*
4. Membuat Skenario atau Naskah (Dalam Maburri, 2013 :34)

2.4. Naskah

Secara garis besar, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 776) naskah adalah sebuah karya tulis seseorang yang ditulis dengan tangan dan belum diterbitkan oleh siapapun (Dalam Eneste 2013: 5). Naskah merupakan sebuah rancangan tulisan yang dibuat oleh seseorang dan siap untuk diterbitkan oleh siapapun dan kapanpun. Dalam mendapatkan sebuah naskah penerbit menggunakan bermacam-macam sumber naskah, diantaranya

1. Naskah Spontan
Naskah ini adalah sebuah naskah yang dikirimkan oleh penulis kepada penerbit dan kemudian naskah tersebut dipertimbangkan, apakah sudah sesuai dengan kriteria naskah atau belum.
2. Naskah Pesanan
Naskah ini merupakan naskah atau karya tulis yang secara sengaja dipesan oleh penerbit.
3. Naskah yang dicari editor
Naskah ini merupakan sebuah karya tulis yang dicari oleh para penulis atau editor.
4. Naskah Terjemahan
Naskah terjemahan adalah sebuah karya tulis yang berasal dari bahasa asing atau bahasa internasional kemudian diterjemahkan.
5. Naskah Hasil Sayembara
Naskah ini merupakan sebuah naskah yang diperoleh dari hasil sayembara tertentu yang diadakan oleh sebuah lembaga, instansi, komunitas dan sebagainya.
6. Naskah Kerja Sama
Naskah kerja sama adalah

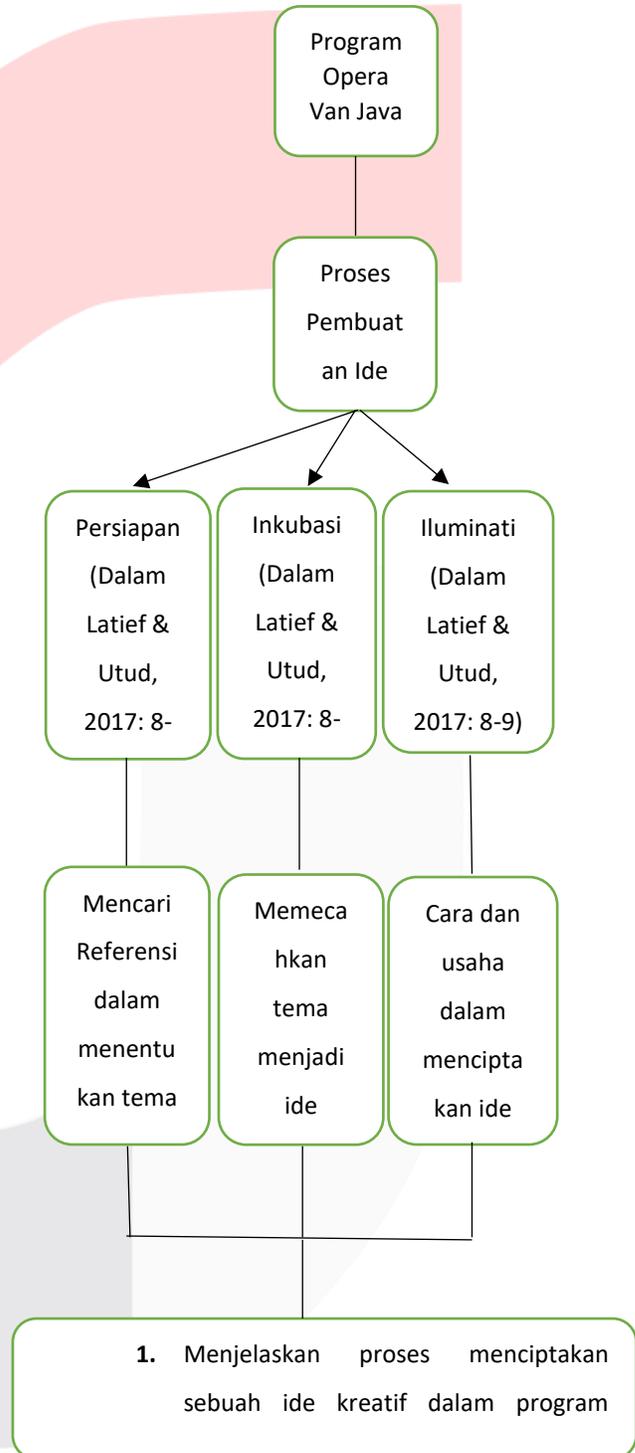
sebuah naskah yang dibuat oleh suatu lembaga atas kerja sama lembaga tersebut dengan lembaga lainnya. (Dalam Eneste, 2013: 6-7).

Dari penjelasan diatas mengenai definisi naskah dan berbagai sumber naskah, dapat disimpulkan bahwa sebuah naskah merupakan sebuah karya tulis yang dapat dibuat oleh siapapun dan dapat diperoleh dari berbagai sumber yang beragam, dan kemudian diterbitkan oleh penerbit.

2.5. Kerangka Pemikiran

Tabel 1.1

Kerangka Pemikiran



(Olahan Peneliti, 2020)

3. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus eksploratif. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma Konstruktivisme. Menurut Hidayat (2003) paradigma Konstruktivisme merupakan sebuah paradigma yang melihat suatu realitas sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* yang melakukan observasi secara langsung dan mendalam pada pekerja sosial yang bersangkutan dalam memelihara dan menciptakan dunia sosial mereka (Dalam Joko dan Rustono, 2017: 54). Dengan kata lain paradigma bisa dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan seseorang dalam melakukan pemahaman terhadap permasalahan yang ada dengan menggunakan sudut pandang yang tercipta dari sebuah pengamatan secara langsung dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014):

1. Wawancara

Susain Stainback (1988) berpendapat bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui informasi mengenai informan yang secara mendalam untuk memberikan penjelasan mengenai situasi dan peristiwa yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui teknik pengumpulan data lainnya (Dalam Sugiyono, 2014:72).

2. Observasi

Menurut Nsution (1988) observasi adalah metode dasar dari semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya bisa melakukan penelitian data, yaitu berdasarkan fakta mengenai hal-hal yang diperoleh di dunia nyata melalui observasi atau pengamatan (Dalam Sugiyono, 2014: 64).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa, tulisan, gambar, atau karya-karya dari informan dalam penelitian tersebut (Dalam Sugiyono, 2014: 82).

3.2. Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data, penulis menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara berkala atau terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini meliputi aktivitas *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Dalam Sugiyono, 2014: 91).

1. Reduksi Data

Dalam tahapan ini data yang diperoleh melalui laporan atau tulisan yang lengkap, setelah itu disusun berdasarkan hasil reduksi data, diringkas, diseleksi terlebih dahulu, dan terakhir dipusatkan pada hal yang penting, sehingga data yang diperoleh menggambarkan hasil yang lebih jelas tentang penelitian yang telah dilakukan (Dalam Sugiyono, 2014: 92).

2. Penyajian Data

Dalam teknik analisis data ini dilakukan penyajian data dalam bentuk grafik, tabel bagan, *flowchart*, deskripsi singkat dan sebagainya untuk mempermudah pekerjaan selanjutnya berdasarkan yang telah dimengerti (Dalam Sugiyono, 2014: 95).

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap yang terakhir ini peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah terbukti kebenarannya dan bersifat konsisten (Dalam Sugiyono, 2014: 99).

3.3. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang bersifat penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber yang sudah ada (Dalam Sugiyono, 2014: 83).

1. Triangulasi Teknik

Dalam Triangulasi teknik peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi ini menggunakan teknik observasi parsifatif, wawancara secara mendalam serta dokumentasi (Dalam Sugiyono, 2013: 330).

2. Triangulasi Sumber

Dalam Triangulasi sumber, peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama (Dalam Sugiyono, 2013: 330).

Teknik Triangulasi dilakukan untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapat melalui cara dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara sebagai berikut (Patton: 1987).

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara

2. Membandingkan pembicaraan orang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan yang dibicarakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan setiap waktu
4. Membandingkan keadaan dengan sudut pandang seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berhubungan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Dalam merancang atau membuat program televisi ide kreatif merupakan hal yang sangat penting. Jika tidak ada ide kreatif program tersebut tidak mempunyai identitas dan penonton yang menonton program ini akan bertanya-tanya bahwa ini program apa.

Selain itu, proses pembuatan ide kreatif menjadi sebuah program yang menarik dimulai dari tim kreatif mencari tema untuk ide membuat program dan mencari referensi untuk membuat ide kreatif. Setelah tahapan tersebut dilakukan, ide kreatif yang sudah tercipta disampaikan pada tim kreatif Opera Van Java lainnya, kemudian ide dituangkan dalam bentuk naskah atau *script* program, mempersiapkan *wardrobe* dan properti, serta tahapan terakhir, bagaimana ide kreatif menjadi sebuah konten yang menarik dalam proses syuting yang akan dilakukan. Sebelum dilakukan proses syuting, tim kreatif beserta kru melakukan *briefing* dengan *talent*.

Program Opera Van Java juga memiliki naskah yang sangat mudah untuk dipahami. Naskah Program Opera Van Java hanya berupa pointer dan gambaran adegan yang akan dilakukan *talent* saat proses syuting berlangsung dan juga menjadi patokan untuk kru yang bertugas saat itu.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Proses Pembuatan Ide Kreatif

Program Opera Van Java Trans 7 melalui tahapan proses pembuatan ide kreatif yang sama dengan empat fase dari Patriack penjelasannya seperti berikut:

1. Persiapan

Dalam tahapan ini seorang kreatif program Opera Van Java mencari referensi dengan mengumpulkan data melalui youtube, film, novel, musik, cerita yang sudah pernah dimainkan, ataupun pengalaman hidup dari kru kreatif itu sendiri.

2. Inkubasi

Pada tahap inkubasi ini kru kreatif dalam program Opera Van Java berusaha untuk memecahkan tema dari referensi yang ada yaitu dengan berpikir secara kreatif untuk mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah ide konten.

3. Iluminasi

Tahap selanjutnya yaitu iluminasi, di dalam program Opera Van Java para kru kreatif mempunyai banyak cara dan usaha dalam menciptakan ide kreatif tersebut yaitu dengan memperbanyak referensi dan wawasan dari seorang kreatif itu sendiri tentunya untuk menjadi sebuah naskah yang menarik.

4.2.2 Penuangan Ide menjadi Naskah

Tema yang sudah menjadi ide kreatif tersebut dikembangkan menjadi sebuah naskah atau *script* program.

Naskah dalam program televisi adalah sebuah karya tulis yang dibuat sebagai pedoman dalam membuat suatu program televisi (Dalam Fachruddin, 2015: 252). Dalam program Opera Van Java naskah yang membuat naskah adalah kru kreatif dengan bantuan bimbingan dari produser. Dan naskah program Opera Van Java mempunyai naskah yang mudah dimengerti serta naskah atau *script* tersebut dijadikan pedoman kru dan *talent* yang bertugas.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Ide kreatif dalam sebuah acara televisi merupakan sekumpulan imajinasi yang diciptakan oleh tim kreatif berdasarkan referensi atau pengalaman yang dimiliki oleh seorang kreatif yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah konten yang menarik. Selain itu, ide kreatif merupakan hal yang sangat penting dalam program televisi salah satunya Opera Van Java. Proses Pembuatan Ide Kreatif yang dilakukan oleh kru kreatif beserta produser

dalam program Opera Van Java melalui beberapa proses agar bisa menciptakan sebuah ide yang sangat kreatif yakni menentukan tema besar terlebih dahulu, menggunakan berbagai macam referensi, memiliki banyak cara dan usaha untuk menciptakan ide kreatif dengan wawasan yang luas dari tim kreatif serta menuangkan ide tersebut ke dalam bentuk *script* atau naskah yang mudah dimengerti dan dipahami oleh kru lain yang bertugas serta *talent*

Naskah Program merupakan sebuah ide yang dikembangkan menjadi sebuah bentuk tulisan yang akan dijadikan acuan atau materi untuk dipresentasikan kepada *all crew* yang bertugas, dan *talent*. Selain itu, untuk penulisan naskah atau *script* yang baik dan benar adalah tidak terlalu banyak kata-kata dan mudah dipahami maksud dari *script* tersebut. Saat membuat naskah program Opera Van Java yang dibutuhkan adalah hal-hal yang lucu, viral konflik yang dapat menghibur penonton.

Dalam Proses pembuatan ide kreatifnya, Opera Van Java memiliki hal yang menarik yang mungkin jarang dilakukan oleh program komedi lainnya yaitu ide kreatif selalu datang dari tim kreatif dan dalam prosesnya tim kreatif juga melibatkan *talent* dan melakukan silaturahmi dengan mendatangi *talent* serta diskusi konten dengan *talent*.

Proses pembuatan ide kreatif yang dilakukan program Opera Van Java di trans 7 tertata dan berjalan dengan baik, hubungan kru dengan kru lainnya juga terbangun dengan baik, sehingga bisa menghasilkan sebuah program yang bagus dan sangat menghibur namun, tidak bisa dipungkiri dalam proses diatas terkadang masih ada *miss communication* yang terjadi, untuk mengurangi *miss communication* itu para kru kreatif mendiskusikan dan melakukannya secara bersamaan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis yang bisa disampaikan dari penelitian “Proses Pembuatan Ide Kreatif Dalam Program Opera Van Java Trans 7” yaitu penelitian dapat menjadi acuan atau gambaran untuk penulis selanjutnya membuat penelitian serupa mungkin bisa dibedakan metodenya yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif

dengan sudut pandang yang berbeda bisa dari sudut pandang penonton terhadap program kreatif sejenis sebagai contoh penelitian dengan judul “Efektivitas Kinerja kru dalam siaran live dan taping dalam program Opera Van Java di Trans 7”. Dapat menjadi bahan referensi dalam mata kuliah broadcasting tentunya mengenai siaran televisi atau pembuatan program televisi.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis bagi Program Opera Van Java Trans 7 yaitu Program Opera Van Java diharapkan dapat tetap bisa menghibur walaupun muncul dengan tampilan yang baru dan modern. Program Opera Van Java dapat bersaing dengan program-program komedi baru dengan terus menciptakan ide yang kreatif dalam setiap episodenya. Program Opera Van Java dapat mempertahankan ciri khas dari programnya yaitu dengan komedi-komedi lucu yang dikemas secara sederhana maupun modern. Program Opera Van Java diharapkan tetap bisa eksis diantara program komedi lainnya dengan banyaknya prestasi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, H., & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anggriany, R. (2016). Program Riau Televisi Dalam Melestarikan Budaya Melayu (Studi Deskriptif Program Acara Berbual dalam Dendangan Riau Televisi). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*.
- Apuke, O. D. (2019). A comparative content analysis of television and blog coverage of internally displaced persons in Nigeria. *The Social Science Journal, Vol 56*.
- Azwar, Pradyanti, A., & Elfianti Hidayah, N. S. (2018). Etika Dalam Program Hiburan Televisi: Analisis Program Hiburan Waktu Indonesia Bercanda NET TV. *Journal of Digital Education, Communication And Arts, Vol 1*.
- Bungin. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cangara. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.

- Daryanto, & Rahardjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Ernesto, P. (2013). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah - Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia.
- Fachruddin, A. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: ANDI.
- Fantini, E. (2018). Representasi Adegan Kekerasan Dalam Tayangan Komedi Televisi (Analisis Semiotika Terhadap Program Opera Van Java Di Trans7. *Jurnal Bijak, Vol 15*.
- Funnel, L., Garriock, I., Shirley, B., & Williamson, T. (2018). Dementia-Friendly Design of Television News Broadcasts Dementia-Friendly Design of Television News Broadcasts. *Journal of Enabling Technologies, Vol 12*.
- Hartati, S., & Nurdin, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Hetriani, R. (2014). Konsep Kreatif Dalam Program Opera Van Java di Trans 7 .
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kustanto, L. (2015). Analisis Naratif: Kemiskinan Dalam Program Reality TV “Pemberian Misterius” Di Stasiun TV SCTV. *Jurnal Televisi Fotografi Animasi, Vol 11*.
- Latief, R., & Utud, Y. (2015). *Siaran Televisi Non Drama*. Jakarta: Kencana.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Kreatif Siaran Televisi: Hard News, Soft News, Drama*. Jakarta: Kencana.
- Mabruri, A. (2013). *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Mabruri, A. (2018). *Produksi Program TV Non Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Medina, M. (2018). Critical Analysis of Spain’s Television Content Production and National Public Radio and Television Law. The case of TVE. *Revista Latina de Communication Social, Vol 73. Santoso*.
- Moleong. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nuansa, N. B. (2016). Produksi Program Televisi Di Ciga TV(Proses Produksi Program Televisi “Dokumentasi Sadidinten” Di Kasepuhan Ciptagelar Sukabumi, Jawa Barat .
- Nurfatihah, S. (2015). Produksi Program Televisi(Studi kasus acara Variety Show Dahsyat di RCTI) .
- Pradana, M. A., & Kuntorini, R. S. (2014). Penggunaan Flouting Dalam Tayangan Humor Opera Van Java Sebagai Cermin Budaya Komunikasi Kontemporer. *Jurnal Sosioteknologi Institut Teknologi Bandung, Vol 13*.
- Putri, D. H. (2018). Analisis Kreatif Program Hiburan Televisi Lokal Dalam Konstruksi Identitas Daerah(Studi Komparatif Pada Riau Televisi Dan Riau Channel Televisi Pekanbaru).
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Santoso, P., Kholil, S., & Pohan, S. (2019). The Construction of the Reality of Coverage Media Television about the Islamic Defenders Front. *Budapest International Research and Critics Institute(Birci Journals): Humanities, Vol 2*.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, J. (1991). *Metode Penelitian Dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Bogor: Guepedia.
- Umminor, J. J. (2015). Tanggapan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Terhadap Dakwahtainment di Televisi (Program Siaran “Islam itu Indah.
- Vera, N. (2016). *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Grafindo.
- Walvaart, M. t., Dhoest, A., & De Bulck, H. V. (2018). Production Perspectives on Audience

Participation in Television: On, Beyond and Behind The Screen. *Sage Journals*.

Wiryanto. (2000). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.

Yin, K. R. (2019). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali.

Internet

https://www.instagram.com/dunia_tv/

trans7.co.id

<http://edukasi3.blogspot.com/2018/05/pengertian-televise-menurut-para-ahli.html>